



PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL MORAL REMAJA

¹Jumadi. S.Ag, ²Dahlawi Fath. S.Pd, ³Siti Patimah, ⁴M. Makhrus Ali, ⁵Latief Arung Arafah
^{1/2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi
³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
⁴²Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi
⁵ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
¹barjxxxx36542@gmail.com, ²abiydahlawi@gmail.com, ³siti.patimah@uinbanten.ac.id
⁴muhammadali2518@gmail.com, ⁵abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk moral remaja pada masa remaja, individu berada dalam fase perkembangan yang kritis dimana nilai-nilai moral dan etika mulai terbentuk dan terutama dalam diri mereka. Pendidikan agama islam mengajarkan panduan tentang perilaku yang baik, nilai-nilai moral, serta prinsip-prinsip etika yang mengarahkan remaja untuk membedakan antara yang benar dan salah. Melalui pembelajaran nilai-nilai ini remaja diharapkan mampu mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan, serta menghindari perilaku negatif studi ini bertujuan menganalisa pengaruh pendidikan agama islam terhadap moral remaja dengan metode survei terhadap sejumlah responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama islam signifikan. Dalam meningkatkan moralitas remaja terutama dalam aspek disiplin, empati dan perilaku sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama islam menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan moral, remaja yang bermoral dan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai sosial.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam dan moral remaja

ABSTRACT

Islamic religious education has an important role in shaping the morals of adolescents. During adolescence, individuals are in a critical phase of development where moral and ethical values begin to form, especially within themselves. Islamic religious education teaches guidelines about good behavior, moral values, and ethical principles that direct teenagers to differentiate between right and wrong. Through learning these values, teenagers are expected to be able to develop positive characters such as honesty, responsibility and politeness, as well as avoid negative behavior. This study aims to analyze the influence of Islamic religious education on teenage morals using a survey method of a number of respondents. The results of the research show that Islamic religious education significant. In improving adolescent morality, especially in the aspects of discipline, empathy and social behavior. Therefore, Islamic religious education is an important factor in moral development, teenagers who are moral and able to behave in accordance with religious teachings and social values.

Keyword: Islamic religious education and adolescent morals

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan proses Pendidikan dan memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, sikap serta keterampilan para remaja dalam mengamalkan norma, nilai, serta ajaran agamanya, selain itu bahwa Pendidikan agama islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dan dapat mempraktikannya serta mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran di dalam Agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Peran Agama bagi kehidupan remaja yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya ternyata mengalami proses yang begitu Panjang kesadaran kualitas remaja sangat dipengaruhi oleh Pendidikan dan pengalaman. Keagamaan yang diterimanya sejak kecil terutama dari lingkungan keluarga masa remaja awal (15-16 tahun) Peran Pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan remaja masa kini, karena pada hakikatnya Pendidikan agama adalah suatu pendorong utama, untuk terbentuknya moral remaja yang berakhlak baik. Remaja yang berpendidikan, terutama dalam Pendidikan agama akan berbeda dengan remaja yang tak berpendidikan sama sekali. Remaja terdidik adalah remaja yang selalu berpikir pada setiap apa yang akan dilakukannya dan selalu merendahkan diri dari apa yang dimiliki, seperti dalam pribahasa Indonesia”padi semakin berisi semakin merunduk.”(2) Beda halnya dengan orang yang tidak terdidik sama sekali mereka akan selalu bertindak tanpa memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Pendidikan agama akan berkaitan erat dengan Pendidikan akidah. Berbicara tentang akidah, yang berkaitan dengan tatakrma, adab dan sebagainya. Sangatlah diperlukan untuk pergaulan remaja pada saat ini, yang semakin menyimpang dan jauh dari moral yang sebelumnya. Maka dengan adanya Pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap moral yang terjadi pada masa remaja saat ini, sebab Pendidikan agama sangatlah menjunjung tinggi nilai akhlak. Jikalau remaja sudah tidak memiliki akhlak maka hancurlah moral-moral generasi bangsa. Maka dengan adanya pembelajaran akhlak terhadap anak mulai usia dini sangatlah dibutuhkan seperti mencontoh suritauladan yang baik seperti yang dicerminkan dalam kehidupan Rasulullah saw., Sebagaimana yang sudah tertera dalam Al-Qur’an. “sungguh telah ada pada diri seorang rasul suri tauladan yang baik” maka dengan sehubungan terhadap moral remaja kita semua perlu mengkaji akhlak dan etika-etika dalam pergaulan remaja, (Asyaibany, 1979).

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya adalah tinjauan pustaka atau studi pustaka, yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui “peranan pendidikan agama Islam dalam menjaga nilai-nilai moral generasi muda . ” Pada bagian ini dilakukan evaluasi terhadap konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, khususnya artikel yang dimuat di berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan literatur dirancang untuk mengembangkan konsep atau teori yang menjadi dasar kajian penelitian . Tinjauan literatur atau penelitian merupakan kegiatan yang penting **Dalam** penelitian, khususnya penelitian akademis, tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat dengan mudah memecahkan masalah yang ingin diselidikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, hidup sesuai dengan keimanan dan ketakwaan, serta mengamalkan akhlak yang mulia. Sumber utama pendidikan agama Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui penggunaan bimbingan, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman (Dawadin & Nugraha, 2019).

Penguatan definisi tersebut menitikberatkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai seperangkat mata pelajaran. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam melatih peserta

didik yang siap memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar berupa pelatihan, pengajaran, pengajaran, dan pengalaman. Pelatihan dapat diperoleh melalui Pengembangan Topik Pendidikan Agama Islam melalui Praktek dan Demonstrasi . Dalam bentuk pengajaran, pendidikan agama Islam diberikan secara formal di sekolah atau secara informal dan informal di rumah dan masyarakat. Pembelajaran agama Islam di sekolah sesuai dengan muatan dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Pengertian lain dari pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendukung peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap ajaran Islam. Definisi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi pendidikan agama Islam. Melaksanakan pengamalan ajaran agama Islam agar peserta didik terlatih dan diasah serta menumbuhkembangkan semangat juang yang kuat terhadap ajaran agama Islam hari Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menggunakan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ini memberikan instruksi kepada siswa dalam bentuk pengalaman buan pengetahuan maupun pemahaman, Jurnal Ilmiah, (2021).

Pendidikan Formal dan Non Formal

Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya yang diperolehsecarateratur dan sistematis, bertingkat dan meliputi isyarat-syarat yang jelas. Dasar penyelenggaraan Pendidikan formal juga telah diatur melalui peraturan Nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan khususnya ayat 1 menyebutkan bahwa “penyelenggaraan formal melalui : Pendidikan anak usia dini, jalur formalnya Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul athfal (RA) Pendidikan dasar (contohnya: MI, SD, SMP/MTs) Pendidikan menengah(contohnya : SMA,MA, sederajat) dan Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Docter), (Bhpadhol, 2017).

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pengakuan akan pentingnya Pendidikan, belajar dan pelatihan yang terjadi di luar Lembaga Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usiadini, serta Pendidikan dasar, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang banyak terdapat di masjid atau di majelis ta'lim, selain ituada juga berbagai khusus, baikkursus music, seni, dan sebagainya. Strategi itulah yang perluterusdikembangkan dan dilakukan oleh Pendidikan luarsekolah, dalam membantu menyediakan bagi masyarakat, yang karena berbagai hal yang tidak terlayani oleh jalur formal.

Ada beberapa jenis Lembaga non formal di Indonesia Balai Pengembangan Pendidikan luar sekolah dan pemuda (BPPLPS) yaitu :Balai pengembangan kegiatan belajar (BPKB), sanggar kegiatan belajar (SKB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBS). Ada juga beberapa program Pendidikan non Formal, Pendidikan kecakapan hidup di Idonesia yaitu : Pendidikan usiadini (contohnya : kelompok bermain, taman penitipan anak). Pendidikan kepemudaan.

Pendidikan Menurut Pandangan Islam Pada umumnya berbicara tentang Pendidikan menurut pandangan islam, Sebagian besar ditekankan pada aspek keagamaan (spiritual) tetapi pada saat bersamaan Pendidikan tidak mengabaikan pelajaran-pelajaran dan ilmu pengetahuan sosial. Kelebihan dari sistem Pendidikan Islam telah mendapatkan atau mengumpulkan

pemikiran dari para ulama-ulama dan system pendidikan formal dan keagamaan dengan mengajarkan Pendidikan kesenian untuk kesenjangan hidupnya di masa depan.

Pendidikan tercakup dari segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah Swt, sebagai pendidik yang maha Agung, secara garis besar konsep Pendidikan dalam pedoman Islam dalam mempertemukan pengaruh dasar dan pengaruh Pendidikan diharapkan akan menjadi satu kesatuan yang terpadu kearah pembentukan akhlak yang sempurna.(8) Ada beberapa menurut para ahli yaitu di antaranya : Menurut M.J. Langeveld yaitu Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa, kepada kedewasaan dan merupakan usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas hidupnya agar bias mandiri. Menurut John Dewey (1978) Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan Pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir dibalik dirinya.

Definisi Moral

Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat. Maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik begitu pula sebaliknya, moral adalah peroduk dari budaya dan agama. Moral merupakan kondisi pikiran, persaan, ucapan, dan prilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Zaman sekarang mempunyai nilai implicit karena banyak orang yang mempunyai moral atau amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati. Oleh karena itu, moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang moral yaitu : Menurut Chaplin (2006) Moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan social atau menyangkut hukum dan Adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Menurut Hurlock (1990) Moral adalah tatacara, kebiasaan, dan adat peraturan prilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi Anggota suatu budaya. Dari kedua pengertian moral diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar atau salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesempatan. Ada juga moral menurut para ahli Islam, yaitu : 1) Menurut Imam Soekardi. Moral adalah kebaikan bahwa seseorang pria dengan Langkah-langkah yang diadopsi oleh aksi Bersama. 2) Menurut Zaunuddin Saifullah Nainggolaan Moral adalah teradisi spiritual untuk melakukan serangkaian standar yang mengatur perilaku orang dan masyarakat, (Abudin Nata, 1996).

Pengarruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Remaja

Masalah Pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena Pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang akan datang. Dengan demikian Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulir yang menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selainitu, upaya Pendidikan senantiasa mengantar, membimbing, perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Dilihat dari konsep dasar penciptaannya, manusia merupakan makhluk tuhan yang diberikan

Amanah sebagai khalifah dimuka bumi. Hal ini tersirat dalam firman Allah Swt, yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 30 ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, tugas yang diemban oleh umat manusia sangat berat, dengan kata lain yaitu :sebagai khalifah, yakni khalifah seluruh umat. Oleh sebab itu, merupakan sebuah tantangan yang menuntut untuk lebih berkembangnya Pendidikan dan mengembangkannya kualitas sumber daya manusia yang sekarang sedang gencar-gencarnya dikumandangkan. Ada juga tujuan khalifah yaitu : 1) Terciptanya kehidupan beragama yang mantap pengalamannya dengan segala aspek kehidupan umat, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan Negara. 2) Terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil, Makmur dan Sentosa.

Pendidikan Agama dalam sistem Pendidikan nasional tanpanya terdapat konsistensi dan keterkaitan langsung antara rumusan fungsi Pendidikan agama dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 3 UUD RI Nomor 20 tahun 2003 yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab.

Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia agar dapat mengenal berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk mencari ilmu, menuntut ilmu dan melaksanakan Pendidikan, karena menurut ajaran Islam Pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi agar dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, (Astutik, 2019).

Minat Remaja Terhadap Pendidikan Agama

Dengan berkembangnya zaman dari masa ke masa banyak perubahan-perubahan pada remaja-remaja zaman sekarang ini. Seperti yang kita ketahui bahwa para remaja sekarang hanya beberapa persen yang mempunyai minat untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama tersebut. Karena Sebagian orang lebih mementingkan Pendidikan yang mereka anggap itu bagus, bias meninggikan derajatnya atau mengharumkan Namanya karena dianggap mudah mendapatkan kemewahan duniawi.

Minat remaja menurut Huriock (2004), pada masa terjadi perubahan minat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Ada tujuh minat utama pada masa remaja, yaitu : a) Minatrekreasi, b) Minat Sosial, c) Minatpribadi, d)minat Pendidikan, e)Minat pekerjaan, f) Minat kepada Agama, g) Minat kepada simbol dan status. Selain dari tujuh minat tersebut ada dua minat yang lebih pentingya itu minat terhadap Pendidikan dan minat terhadap pekerjaan. Minat Remaja Terhadap Pendidikan Faktor yang mempengaruhi minat remaja pada Pendidikan

Tadbiruna: Jurnal Ma'rajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

antara lain :sikap teman sebaya, sikap kedua orang tua, nilai-nilai, sikap terhadap guru, keberhasilan remaja dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan derajat dukungan sosial. Minat Remaja Terhadap Pekerjaan Pada minat ini remaja akan dilemma, misalnya pada anak sekolah menengah atas mula imemikirkan masa depan merek adengan bersungguh-sungguh(18). Pada akhirnya masa remaja minat pada karir seringkali menjadi beban pikiran. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja pilihan pekerjaan yang dikuasai dan pekerjaan yang di cita-citakan.

Pentingnya Pendidikan Agama Terhadap Moral Remaja

Zaman sekarang agama telah menjadi nomor yang kesekian untuk para remaja karena banyak para remaja zaman sekarang yang melalaikan kewajibannya kepada Allah, mereka memntingkan yang mereka inginkan. Misalnya, Ketika azan telah dikumandangkan seharusnya sebagai seorang islam harus segera menyegerakan sholat, ini disebabkan karena remaja zaman sekarang kurang memahami akan pentingnya Pendidikan Agama.

“Menurut Sutarto (2016:1.40) memberikan penjelasan bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negative”. Menurut Dahlan (2016:109) Mengatakanbahwa “akhlak Islam dapat diartikan sebagai akhlak yang pada ajaran Islam, dimana penentu baik buruknya menggunakan tolak ukur ketentuan Allah yang bersumber kepada wahyu Allah.” Maka dari itu kita harus berpegang teguh mempelajari dan mengamalkan apa yang telah diwahyukan oleh Allah yaitu kitab suci A-Qur’an. Akhlak yang baik dapat dibentuk dari dalam dan setiap individu tau perorangan karena Allah memerintahkan hambanya untuk mempunyai akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang buruk atau tercela. Jadi Pendidikan agama itu sangat penting bagi kehidupan baik anak-anak, remaja, dewasa, tua, bahkan sampai akhir hayat atau ajal menjemput. Maka kita wajib mencari mempelajari tentang agama karena kita sebagai remaja akan menjadi penerus bangsa¹.

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Merosotnya Moral

Saat ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Globalisasi membawa banyak perubahan, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Perubahan yang ditimbulkan oleh globalisasi sendiri dipengaruhi oleh kehadiran ilmu pengetahuan, serta perkembangan teknologi yang menciptakan keragaman budaya yang homogen di dunia. (Wijayanti, n.d.) Banyak permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini akibat globalisasi. Misalnya tahun yang merupakan tahun kemerosotan moral generasi muda.

Dekadensi moral ini ditandai dengan berbagai kejahatan kecil dan kriminalitas di tengah masyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, penelantaran orang tua, dan lain-lain, dan adanya perilaku negatif tersebut merupakan tanda kehancuran bangsa (Syaaruddin 2016). Hal ini sering terlihat dalam kehidupan nyata, ketika mereka bertindak melampaui batas kemampuannya, ketika mereka tidak lagi memiliki kebijaksanaan untuk bertindak, hal ini sangat memprihatinkan dalam situasi saat ini. Negara ini akan menderita di kemudian hari karena tidak menanamkan moralitas pada manusia. Banyak faktor yang menyebabkan kemerosotan moral generasi muda. Salah Salah satu faktor yang mempengaruhi ini adalah globalisasi.

¹ Darmadi, H. 2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung, Alfabeta



Globalisasi menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, dan masuknya berbagai ideologi, teknologi, bahkan budaya dapat mengubah gaya hidup masyarakat (Mutiani 2018). Budaya modern asing dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menerima perubahan. Karena pada dasarnya munculnya segala sesuatu melalui globalisasi mengubah segala sesuatu yang mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat dan perilakunya. Karena masyarakat tidak dapat sepenuhnya menghilangkan perubahan yang cepat, banyak orang enggan menyaring aspek mana dari globalisasi yang berdampak positif atau negatif. Perubahan ini juga menimbulkan krisis moral bagi remaja yang menerima perubahan tersebut karena belum sepenuhnya memahami dampak globalisasi. Meski teknologi seperti ponsel pintar memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi dapat memberikan dampak negatif jika penggunaanya tidak memanfaatkannya dengan bijak. Akibatnya, moral, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang tua hilang, bahkan nilai-nilai budaya yang luhur menjadi sangat langka di kalangan generasi muda. Sangat disayangkan jika nilai-nilai budaya generasi muda masa kini beserta nilai moralnya mulai memudar akibat perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Karena pada dasarnya budaya lokal banyak mengandung nilai-nilai tentang kebaikan dan kearifan, dan jika remaja menginternalisasikan nilai-nilai tersebut maka akan terjalin juga dengan nilai-nilai moral dan norma-norma². Mengetahui penyebab-penyebab kemerosotan moral yang diuraikan di atas akan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak, betapa berbahayanya kemerosotan moralitas tersebut, dan kita juga akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemerosotan moral di negara kita.

Baru-baru ini ini. Oleh karena itu, kita harus mencari cara untuk menjaga akhlak anak-anak kita, yang kita harapkan menjadi warga masa depan yang mencintai tanah air dan kampung halamannya serta menciptakan dan memelihara kedamaian dan kebahagiaan dalam masyarakat dan bangsa ya. Sehubungan dengan itu perlu adanya penguatan pendidikan nilai-nilai moral dan sekaligus melaksanakannya di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Model yang dapat diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai moral adalah: 1) Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Dalam Keluarga Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak tentang nilai-nilai moral. termasuk nilai dan moral dalam agama .

Menurut M.I. Soeraemann (1978: 66) Keluarga mempunyai fungsi keagamaan. Artinya, keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya dalam kehidupan beragama. Untuk itu, orang tua sebagai figur sentral dalam keluarga harus terlebih dahulu menciptakan iklim keagamaan dalam keluarga yang dapat dipahami oleh seluruh keluarga, terutama anak-anak.

Menurut Zakiyya Darajat (1968), model pendidikan nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak keluarga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan ibu dan ayah. Dengan demikian, hubungan dan kehidupan ibu dan dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya, khususnya yang berusia di bawah . Saya masih tidak dapat memahami kata-kata dan simbol-simbol abstrak. Sebaliknya, sejak anak masih kecil, pendidikan akhlak harus dilaksanakan dengan membiasakan mereka pada kaidah-kaidah dan sifat-sifat yang baik, benar, jujur, dan adil. Ciri-ciri tersebut tidak diperoleh anak kecuali dalam konteks pengalaman langsung, dan akibatnya dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral bukan berarti memahami apa yang benar dan menghindari cara-cara yang

² Hawari (2023) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja.

dianggap salah oleh nilai-nilai moral. Oleh karena itu, para lansia perlu mengetahui cara mendidik, memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pendidikan akhlak yang paling baik ada pada agama, karena nilai-nilai akhlak dapat diikuti dengan sukarela tanpa paksaan dari luar, dan hanya dari kesadaran sendiri, dari keyakinan agama.

Oleh karena itu, pendidikan moral tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Pembinaan jiwa keagamaan harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Misalnya dalam Islam, doa "Bismillah" dipanjatkan setiap kali bayi lahir. Artinya pengalaman pertama yang diterima adalah mengharapkan firman suci dari Tuhan.

Selain itu, pengalaman selama tahun pertamanya juga mungkin menjadi faktor kunci dalam perkembangan intelektual dan moralnya.

Oleh karena itu, pendidikan yang diterima anak dari orang tuanya menjadi teladan atau pedoman yang patut mereka tiru, baik dalam kehidupan bermasyarakat, maupun dalam cara berbicara, bertingkah laku, dan bertingkah laku.

- c. Orang tua harus memperhatikan pola asuh moral dan perilaku anak, karena pola asuh yang diterima dari orang tua merupakan landasan bagi perkembangan mental dan moral anak.

Orang tua hendaknya tidak membimbing tumbuh kembang anaknya tanpa bimbingan apa pun atau menyerahkan begitu saja kepada guru sekolah. Ini adalah kesalahan yang dilakukan banyak orang.

SIMPULAN

1. pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengembangkan dan mendukung peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap ajaran Islam, dan mengajarkan kepada peserta didik agar selalu memahami apa yang benar dan salah didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam juga dalam kehidupannya akan selalu melakukan hal positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan didalam kehidupan nya.
2. Moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat. Maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik begitu pula sebaliknya, moral adalah peroduk dari budaya dan agama. Moral merupakan kondisi pikiran, persaan, ucapan, dan prilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Zaman sekarang mempunyai nilai implicit karena banyak orang yang mempunyai moral atau amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany. 1979. Falsafah al-Tarbiyyah al- Islamiyyah, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang)
- Astutik, Y. dan Harmanto. 2013. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.
- Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996 hlm 45

Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam), Vol.06 No.11 Januari 2017), h.60-62
Darmadi, H. 2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung. Alfabeta
Hawari (2023) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja.

<https://quran.kemenag.go.id/>

Jurnal ilmiah Pendidikn Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado
Volume 02 Nomor 02 2021 Journal Of Islamic education: The teacher of Civilization.

Ikhlas, S., & Suyanta, S. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa Di Min 11 Banda Aceh Melalui Peran Aktif Guru Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif. *TADBIRUNA*, 4(1), 151-159.

Royani, N. A., Rohman, F., & Astuti, N. (2024). Hubungan Instructional Leadership dan Servant Leadership Kepala Sekolah Dasar dengan Mutu Pembelajaran di Era Society 5.0. *TADBIRUNA*, 4(1), 55-70.

Masrukin, A., & Hikmah, N. N. (2024). Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak di MTs Islamiyah Kepung. *TADBIRUNA*, 4(1), 46-56.

Aziz, A. (2024). Manajemen Kepala Madrasah dalam Memaksimalkan Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Maulana Malik Ibrahim (MMI) Gresik. *TADBIRUNA*, 4(1), 27-33.

Susanti, N. (2024). Peran Dayah Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Mahasiswa Yang Berkualitas Dan Berakhlak Mulia Di Kampus. *TADBIRUNA*, 4(1), 160-165.